

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung tentu mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan. Secara geografis kota ini terletak di sebelah utara pulau Jawa, yang merupakan jalur yang sangat strategis dan menguntungkan. Letak yang strategis ini menjadi salah satu penyebab kota Semarang berkembang sangat pesat, terutama di bidang ekonomi. Banyak sekali pusat-pusat perdagangan dan bisnis yang didirikan untuk mengimbangi permintaan masyarakat yang semakin meningkat dan beragam. Tidak dapat dipungkiri bila Semarang telah menjadi magnet bagi masyarakat untuk berlibur. Perkembangan pembangunan yang semakin pesat di Kota Semarang dapat dilihat dari slogan “Visit Jateng 2013” dan “Ayo Wisata Semarang” memunculkan dampak positif untuk perkembangan pariwisata. Banyaknya kegiatan – kegiatan Pesta Rakyat, Semarang *Great Sale* menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung ke kota Semarang. Namun di balik pembangunan tersebut sektor pariwisata Kota Semarang seperti wisata bangunan bersejarah, wisata keluarga, wisata kuliner, wisata religi serta wisata alamnya selama ini juga diminati dapat menjadi alternatif kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik di Kota Semarang.

Mengantisipasi kedatangan wisatawan dalam negeri maupun asing ke Semarang baik kunjungan wisata maupun kegiatan berbisnis, maka Semarang memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk tempat menginap, salah satunya adalah hotel yang menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan bisnis sekaligus untuk tempat rekreasi.

Simpang Lima *City Center* (SLCC) adalah salah satu *Central Business District* (CBD) atau Kawasan Bisnis Terpadu yang terletak di Semarang Pusat dan salah satu *Central Business District* (CBD) yang berkembang di pusat kota Semarang. Tidak heran jika para investor ingin menanamkan modal di Semarang.

Salah satunya adalah CITYLAND berupa pembangunan hotel dan Apartemen yang berlokasi disisi sebelah utara Mall citra lebih tepatnya sisi sebelah utara Jl. Anggrek Raya. Tentu saja hal ini akan menambah masalah kemacetan arus lalu lintas pada ruas tersebut, terutama pada jam-jam sibuk pagi, siang dan sore hari sering terjadi antrian kendaraan pada simpang Jl. Anggrek Raya – Jl. Gajah Mada – Jl. Pekunden Timur. Tentunya masalah ini Perlu dianalisis untuk kemudian dicari solusinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengevaluasi kinerja persimpangan tak bersinyal pada Jalan Anggrek Raya – Jalan Gajah Mada pada kondisi eksisting.
2. Bagaimana kinerja simpang pada jalan Anggrek Raya – Jalan Gajah Mada setelah adanya hotel dan apartemen CITYLAND.
3. Bagaimana pemberian rekomendasi penanganan simpang akibat adanya pembangunan Hotel dan Apartemen CITYLAND.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang “Analisis Dampak Lalu Lintas Pada Simpang Empat Tak Bersinyal Jl. Anggrek Raya – Jl. Gajah Mada Terhadap Adanya Hotel Dan Apartemen Cityland Kota Semarang ” ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi perilaku lalu lintas persimpangan pada Jalan Anggrek Raya – Jalan Gajah Mada (kondisi Eksisting) Meliputi :
 - a. Kapasitas.
 - b. Derajat kejenuhan.
 - c. Tundaan.
 - d. Panjang Antrian.
 - e. Jumlah kendaraan terhenti.
2. Mengetahui kinerja simpang dan dampak lalu lintas setelah adanya pembangunan Hotel dan Apartemen CITYLAND.

3. Untuk memberikan rekomendasi penanganan simpang akibat adanya pembangunan Hotel dan Apartement CITYLAND.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dengan manajemen lalu lintas yang tepat diharapkan kemacetan yang terjadi dan masalah yang terjadi di persimpangan sebelum dan sesudah adanya pembangunan Hotel dan Apartemen CITYLAND dapat teratasi.
2. Sebagai bahan masukan, khususnya dari segi manajemen lalu lintas simpang dalam hal meningkatkan kapasitas, menurunkan derajat kejenuhan, perilaku lalu lintas (panjang antrian, angka henti, rasio kendaraan terhenti dan tundaan) pada persimpangan Jl. Anggrek Raya – Jl. Gajah Mada.

1.5. Batasan Masalah

Permasalahan pada simpang tak bersinyal sangat kompleks, oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah antara lain :

1. Daerah yang ditinjau, Penelitian dilakukan pada simpang tak bersinyal Jl. Anggrek Raya – Jl. Gajah Mada – Jl. Pekunden Timur (Simpang empat lengan), Kota Semarang.
2. Penelitian dilakukan pada kendaraan berat, kendaraan ringan, sepeda motor, serta kendaraan tak bermotor.
3. Analisis data dihitung secara manual dan menggunakan perangkat lunak *MS. Excel*, berdasarkan MKJI 1997.
4. Data primer lalu lintas diambil dari pengamatan lapangan selama 2 hari, hari Minggu untuk mewakili hari libur dan hari Senin untuk mewakili hari kerja, Pengamatan dilakukan pada jam sibuk pagi, siang dan sore.